

ANALISIS PEMBIAYAAN, TUNJANGAN DAN KESEJAHTERAAN GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA

M. Shafwan¹, Moh Thayyib², Yusfar Ramadhan³

^{1,2,3} Universitas Al-Amien Prenduan

Email contributor: Sofwanwawan431@gmail.com

Abstrak

Pembiayaan pada sebuah lembaga pendidikan begitu penting untuk menentukan program pendidikan untuk dapat berjalan dan berkembang. Sehingga dapat disimpulkan tanpa adanya pembiayaan pendidikan, maka pendidikan akan tersendat hingga akhirnya tidak beroperasi. Dalam suatu lembaga pendidikan tentunya guru menjadi pemeran utama dalam meningkatkan sumber daya manusia, guru juga menjadi faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar. MI Miftahul Huda menjadi objek dalam penelitian ini mengenai pembiayaan, tunjangan, dan kesejahteraan guru. Metode kualitatif yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai pembiayaan, kesejahteraan, dan tunjangan di MI Miftahul Huda yakni dengan wawancara, mengumpulkan dokumentasi terkait tersebut. Tujuan dari penelitian ini ialah mengeksplorasi serta menganalisa sumber dan pengeluaran dibidang keuangan di MI Miftahul Huda. Dengan hasil penelitian sumber dana yang diperoleh di MI Miftahul Huda hanya dana APBN BOS saja untuk pembiayaan dan tunjangan guru.

Kata kunci: Kesejahteraan, Tunjangan, Pembiayaan Guru

Abstract

Financing in an educational institution is so important to determine the education program to run and develop. So it can be concluded that without the financing of education, education will stagnate until finally it does not operate. In an educational institution, of course, teachers are the main actors in improving human resources, teachers are also a factor that influences the success or failure of the learning process. MI Miftahul Huda is the object of this research regarding financing, allowances, and teacher welfare. The qualitative method used by researchers to obtain data regarding financing, welfare, and tunjangan at MI Miftahul Huda is by interviewing, collecting related documentation. The purpose of this study is to explore and analyze the sources and expenditures in the financial sector at MI Miftahul Huda. With the results of the research, the source of funds obtained at MI Miftahul Huda is only APBN BOS funds for financing and teacher benefits.

Keywords: Teacher welfare, allowances, and financing

PENDAHULUAN

Membahas mengenai pendidikan, tentu Pembiayaan juga menjadi bagian di dalamnya. mengapa demikian, pembiayaan dalam pendidikan menduduki peran yang sangat penting guna terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. (Yaturrochmah & Asrori, 2023) maka bisa dikatakan dengan pembiayaan yang mendukung guru akan mudah mendapatkan sarana dan prasarana pembelajaran guna dapat memudahkan bagi siswa memahami berbagai materi yang akan disampaikan oleh guru. Baik dari ketersediaan bahan ajar dan belajar, laboratorium, halaman sekolah, dan fasilitas-fasilitas kelas lainnya.

Oleh karena itu Pembiayaan pada sebuah lembaga pendidikan begitu penting untuk menentukan program pendidikan untuk dapat berjalan dan berkembang. Sehingga dapat disimpulkan tanpa adanya pembiayaan pendidikan, maka pendidikan akan tersendat hingga akhirnya tidak beroperasi. (Warmanto, 2024) harapan pendidikan tentu tidak lepas dari menciptakan masyarakat yang cerdas, inovatif, dan berdaya saing. Maka dalam hal ini penelitian lain menyebutkan juga pembiayaan pendidikan dapat menjadi hambatan bagi sebagian orang untuk memperoleh pendidikan yang layak. (Sutansyah & Ramdani, 2023)

Sebab dalam konteks penyelenggaraan pendidikan baik ditingkat makro (negara) maupun ditingkat mikro (lembaga) yang dianggap penting adalah masalah tentang pembiayaan, pembiayaan merupakan unsur yang mutlak harus tersedia. (Sudarmono et al., 2021) ketersediaan pembiayaan pendidikan tentu ada beberapa sumber dana pendidikan yakni dari pemetintah pusat, pemerintah daerah, komite, yayasan, peserta didik, alumni, orang tua asuh, unit usaha lembaga pendidikan, dan sumber sumbangan lainnya yang tidak mengikat. (Fiandi & Junaidi, 2022)

Dalam suatu lembaga pendidikan tentunya guru menjadi pemeran utama dalam meningkatkan sumber daya manusia, guru juga menjadi faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar. (Juhji, 2016) lebih-lebih keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran-pergeseran yang membuat guru memperjuangkan peserta didiknya untuk menjadi lebih baik. (Maulidia Hasanah et al., 2024)

Oleh karena itulah guru yang menjadi pejuang dalam memberikan yang terbaik untuk anak bangsa ialah layak pula untuk dijaga kesejahteraannya, baik berupa tunjangan maupun gaji yang sesuai dengan pangkat guru masing-masing. Maka terlampir juga dalam Undang-undang dinyatakan pada pasal 14 dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak memperoleh pengasilah di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, dilanjutkan di pasal 15

yang dimaksud pada pasal 14 meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru. (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru Dan Dosen, 2005*)

Permasalahan yang cukup kompleks dialami oleh para guru honorer. Baik yang mengajar di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Dengan gaji yang tidak mencukupi dan tuntutan yang berat menjadikan guru honorer menjerit. Di beberapa wilayah namun gajinya sangat minim. Menurut Permendiknas No. 7 tahun 2006 gaji guru bantu adalah Rp. 460.000 per bulan sebagaimana ditetapkan di lampiran I dan II Kepmendiknas No.034/U/2003. Namun faktanya di lapangan, gaji guru honorer sekitar Rp.12.000- Rp.20.000 per jam pelajaran, itu pun tidak dibayarkan berdasar waktu kerja selama 1 bulan, namun dalam 1 bulan hanya dihitung 1 minggu saja.

Hal ini juga disinggung oleh penelitian sebelumnya yang bersumber pada survey FGII (Federasi Guru Independen Indonesia) pada pertengahan tahun 2005, idealnya untuk satu guru menerima pendapatan bulanan sebanyak Rp 3 Juta rupiah. Saat ini, pemasukan rata-rata guru PNS setiap bulannya sebesar Rp 1,5 juta. Guru bantu Rp 460 ribu, serta guru honor di sekolah swasta rata-rata Rp 10 ribu per jam. Dengan kisaran penghasilan tersebut, umumnya guru terpaksa melakukan pekerjaan tambahan di luar jam mengajar.(Wahyudin, 2020) update regulasi peraturan mengenai biaya dana BOS menjadi 50% th 2022.

Melihat survei 74 persen yang terjadi akhir-akhir ini yang diungkap oleh media detikedu.com. melihat sebanyak 89 persen guru mengaku gaji mereka pas-pasan. Pasalnya, rata-rata guru mempunyai jumlah tanggungan keluarga. Dari survei terlihat 55,8 persen guru memiliki penghasilan tambahan dari pekerjaan lain. Namun penghasilan tambahan inipun tidak signifikan, mayoritas guru yang memiliki sampingan tersebut hanya mendapat kurang dari Rp 500 ribu. Pekerjaan sampingan yang mereka lakukan antara lain mengajar privat atau bimbingan belajar (39,1 persen), berdagang (29,3 persen), bertani (12,8 persen), buruh (4,4 persen), konten kreator (4 persen), dan driver ojek online (3,1 persen). (Yulianti, 2024) sehingga akhirnya guru tercatat dan mengaku mempunyai hutang.

Dengan keluhan berbagai macam guru mengenai kesejahteraannya peneliti tergiur untuk melakukan analisa mengenai pembiayaan, tunjangan, serta kesejahteraan guru di MI Miftahul-huda Desa Larangan Perreng, Kec. Pragaan, Kab. Sumenep.

Bagaimana pembiayaan, tunjangan dan kesejahteraan guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda. Maka demikian peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai dengan pembiayaan, tunjangan, dan kesejahteraan profesi guru khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul-huda.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell yang dikutip oleh (Sugiyono, 2021) menyatakan bahwa kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Penelitian kualitatif ini membutuhkan pada wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Moleong, 2017) sehingga bisa disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif inilah yang bebas dari angka-angka. Jenis kualitatif ini adalah deskriptif yang mana jenis ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Maka dengan ini peneliti ingin mengetahui kejadian pembiayaan, tunjangan, dan kesejahteraan.

Lokasi penelitian berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Larangan Perreng Pragaan Sumenep Madura. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut ialah di Madrasah Ibtidaiyah ini salah satu lembaga yang mempunyai alokasi pembiayaan yang bisa dikatakan minim. Dengan dilihat dari sumber pembiayaan yang mana hanya mendapatkan dana dari BOS saja.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ialah terdiri dari wawancara, yakni wawancara langsung kepada guru namun untuk pengamatan peneliti melalui teman sejawat yang aktif di lembaga MI Miftahul Huda serta yang mengurus di bidang pembiayaan. Sehingga peneliti untuk mengetahui mengenai pembiayaan, dan tunjangan guru di MI Miftahul-huda. Dengan melakukan wawancara. Dan jenis wawancara yang pakai adalah wawancara semiterstruktur, jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta untuk berpendapat serta ide-idenya. (Sugiyono, 2021) data primernya langsung didapatkan oleh guru di MI Miftahul Huda sedangkan data sekundernya didapatkan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Mursyid, personal communication, 2024) menjelaskan bahwa di MI Miftahul Huda, sumber pembiayaan hanya satu sumber yaitu dana dari BOS saja. Tidak ada dana dari pihak pribadi maupun sumbangan dari perorangan ataupun masyarakat, dengan pencairan satu tahun dua kali atau per enam bulan. Namun dana yang berasal BOS tersebut menjadi salah satu untuk sedikit mensejahterakan guru di MI Miftahul Huda. yang mana bendahara membentuk seperti honor guru, piket, Hr Tetap, Tunjangan struktur, dan transport. sebagaimana tertera tabel di bawah ini.

Table: 1 Data Kesejahteraan Guru

| Tahun | HONOR | PIKET | HR TETAP | Tunjangan | Transport |
|-------|-------|-------|----------|-----------|-----------|
|-------|-------|-------|----------|-----------|-----------|

| GURU | | | | Struktur | |
|------|------------|---------|-----------|-----------|-----------|
| 2022 | 6.287.500 | 323.750 | 1.080.000 | 2.920.000 | 1.131.000 |
| 2023 | 10.689.500 | 96.250 | 1.440.000 | 6.090.000 | 1.614.000 |
| 2024 | 3.944.500 | 83.750 | 980.000 | 5.274.000 | 897.000 |

Mengenai sumber dana sebenarnya juga bersumber dari siswa yang bentuknya infaq yakni 10 ribu per siswa setiap bulan yang mana dana tersebut diperuntukkan ke segala jenis ujian namun jika ada lebih dari nominal, dialokasikan ke perbaikan sarana. (Amiril, personal communication, 2024) Mursyid mengatakan kalau ditanya cukup dan tidaknya mengenai pembiayaan maka tidak cukup. Namun berbicara kesejahteraan, di MI Miftahul huda tidak lagi membahas kesejahteraan akan tetapi pengabdian. (Syafi'ie, personal communication, 2024) untuk alokasi pembiayaan di MI Miftahul huda masuk ke berbagai kebutuhan-kebutuhan pembelajaran seperti penyusunan program semester, perlengkapan alat peraga sekolah, kebutuhan alat tulis, sewa perjalanan Dinas, dan kebutuhan yang lainnya yang berkenaan dengan pembelajaran ataupun penilaian madrasah. (Mathlub, personal communication, 2024) hal ini bisa dilihat pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Dan untuk laporan pengeluaran pembiayaan tersebut tercantum angka tabel di bawan ini.

Table: Pembiayaan Pembelajaran

| 2024 | FEBRUARI | MARET | APRIL | MEI | JUNI |
|------|----------|------------|-----------|-----------|------------|
| | 500.000 | 18.640.000 | 8.351.000 | 6.715.900 | 10.618.100 |

Pembahasan

Pembiayaan sering didengar secara umum adalah sebuah kompleksitas, yang di dalamnya akan terdapat saling keterkaitan pada setiap komponennya, yang memiliki rentang yang bersifat mikro (satuan pendidikan) hingga yang makro (nasional), yang meliputi sumber-sumber pembiayaan pendidikan, sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya, akuntabilitas hasilnya yang diukur dari perubahan-perubahan yang terjadi pada semua tataran, khususnya lembaga pendidikan. (Sudarmono et al., 2021) sebagaimana pembiayaan di MI Miftahul huda yang merupakan pembiayaan yang mempunyai kompleksitas tersendiri di dalamnya. baik pembiayaan yang dialokasikan kepada rencana pembelajaran, sarana dan prasarana, tunjangan guru, maupun pembiayaan perbaikan kelas.

Dari hasil observasi di MI Miftahul huda mengenai sumber dana pendidikan yakni hanya dana dari BOS saja, hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara kepada bendah ara MI Miftahul huda. Padahal dalam penelitian sebelumnya sumber dana pendidikan yang mana dalam penelitian tersebut mengatakan sumber-sumber dana pendidikan di Indonesia yakni pemerintah pusat (APBN), pemerintah daerah (APBD), komite, Yayasan, Peserta didik, Alumni, Orang tua asuh, Unit usaha

lembaga pendidikan, dan sumbangan lainnya yang tidak mengikat. (Fiandi & Junaidi, 2022) dengan melihat sumber dana tersebut yang seharusnya dimiliki setiap lembaga pendidikan maka di MI Miftahul Huda bisa dikatakan memiliki pembiayaan pendidikan yang minim atau sedikit. Namun yang paling penting sumber pembiayaan pendidikan tidak hanya menggantungkan pembiayaan yang bersumber pada pemerintah, akan tetapi lembaga mempertimbangkan sumber pembiayaan secara mandiri.

Hasil wawancara juga dalam sebuah lembaga perlu mempunyai kemandirian untuk mendapatkan pembiayaan. Kebetulan di MI Miftahul Huda belum ada yang namanya dana seperti lembaga mempunyai bisnis yang dikelola oleh lembaga, salah satu contoh dalam lingkup pesantren misalnya pondok pesantren Al-Amien Preduan yang mempunyai produk Air Meneral Dalam Kemasan Bariklana, Pondok Pesantren Banyuwangi Air Meneral Dalam Kemasan Nuri. (Wardi, 2023) akan tetapi pada 2015-2020 MI Miftahul Huda mengelola hasil ladang yang ditanami pohon pisang dan tembakau. Maka dari hasil tersebut sedikit menambah kesejahteraan guru. (Amiril, personal communication, 2024)

Menurut Levin (1987) pembiayaan sekolah adalah proses dimana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk menformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah di berbagai wilayah. Geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Beberapa istilah yang sering digunakan dalam pembiayaan sekolah, yakni *school revenues*, *school expenditures*, *capital* dan *current cost*. Dalam hal ini dikatakan dalam pembiayaan sekolah tidak ada pendekatan tunggal dan yang paling baik untuk pembiayaan semua sekolah karena kondisi tiap sekolah berbeda. (Fattah, 2008) dengan istilah tersebut di MI Miftahul Huda sendiri masih dengan istilah *school revenues* (Pendapatan sekolah) yakni APBN dan *school expenditures* (Pengeluaran sekolah) yakni honor guru, serta pembiayaan peralatan lainnya.

Dalam teori ekonomi pendidikan dengan pendekatan *human capital* sebagaimana disebutkan salah satu istilah di atas yang ada kaitannya dengan pembiayaan. Teori ini menyatakan pembiayaan dipandang sebagai bagian dari investasi pendidikan yang menentukan taraf produktivitas individu maupun kelompok. Pada gilirannya taraf produktivitas ini mempengaruhi taraf perolehan (*earning*) seseorang atau kelompok, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kecepatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. (Ferdinand W. P., 2013)

Sumber dana pendidikan dalam sebuah lembaga tentunya membutuhkan pembiayaan yang memadai ataupun saling mendukung dan saling menguntungkan sebab pembiayaan memainkan peran sentral bagi peningkatan kualitas pendidikan baik negeri maupun swasta. Semua kegiatan pendidikan membutuhkan biaya dan dana. (Muspawi, 2023) melihat minimnya pembiayaan pendidikan di MI Miftahul Huda juga melihat begitu kompleks pembiayaan yang dibutuhkan dalam suatu pendidikan maka status guru-guru di dalamnya tidak lagi memikirkan tunjangan sehingga menjadikan guru sejahtera. Mengapa demikian, sejatinya dengan pembiayaan ataupun pendanaan yang diterima pihak lembaga dengan sumber yang ada tentunya juga bersangkutan dengan kesejahteraan guru di dalamnya.

Kesejahteraan guru dalam pendidikan khususnya di MI Miftahul Huda merupakan bagian yang harus diperhitungkan sebab guru memiliki beban kerja yang harus dilakukan terkait dengan pelaksanaan profesinya sebagai guru

sebagaimana dalam penelitian sebelumnya guru peningkatan hasil kinerja guru merupakan hal yang paling mendasar yang menentukan kualitas pendidikan di masa depan.(Wahyudin, 2020) kesejahteraan guru di MI Miftahul huda dilihat dari honor yang dihitung mengajar yang disesuaikan dengan per jam ataupun per hari, untuk per jam ada yang 1,250 juga ada yang 2,250 jadi tidak sama sesuai dengan kinerja ataupun jabatan masing-masing. Sehingga total kinerjanya dimulai dari 48 jam sampai 122 jam. Maka bisa dilihat di bawah ini

| NO | NAMA | TUGAS | | HONOR | | | PIKET | | | TRANSPORT | | | HR TETAP | Tunjangan Struktur | TOTAL HR/BULAN |
|--------|------------------------|-------|------------|-----------|---------|--------------|-----------|-----------|-------------|------------|------------|-------------|--------------|--------------------|----------------|
| | | Utama | Tambahan | Total Jam | HR/Jam | Jumlah (Rp) | Total Jam | HR/Jam | Jumlah (Rp) | Total Jam | HR/Datang | Jumlah (Rp) | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | AMRUL MUJMININ, S.Pd.I | Guru | Kepala | 48 | Rp1,250 | Rp60,000 | 0 | Rp1,750 | Rp0 | | | | | Rp 250,000 | Rp 310,000 |
| 2 | MAHTUM, S.Pd.I | Guru | Kurikulum | 80 | Rp1,250 | Rp100,000 | 0 | Rp1,750 | Rp0 | | | | | Rp 30,000 | Rp 130,000 |
| 3 | MOH. JAUHARI, S.Pd | Guru | TU | 66 | Rp1,250 | Rp82,500 | 1 | Rp1,750 | Rp1,750 | | | | | Rp 30,000 | Rp 114,250 |
| 4 | MURSYID, S.Pd.I | Guru | Bendahara | 70 | Rp1,250 | Rp87,500 | 0 | Rp1,750 | Rp0 | | | | | Rp 30,000 | Rp 117,500 |
| 5 | GHAZALI, S.Pd.I | Guru | Humas | 68 | Rp1,250 | Rp85,000 | 0 | Rp1,750 | Rp0 | | | | | Rp 30,000 | Rp 115,000 |
| 6 | ABD. KHALIQ, S.Pd.I | Guru | Kesiswaan | 122 | Rp1,250 | Rp152,500 | 8 | Rp1,750 | Rp14,000 | | | | | Rp 45,000 | Rp 211,500 |
| 7 | HOSNAN | Guru | Sarana | 38 | Rp2,500 | Rp95,000 | 0 | Rp1,750 | Rp0 | 7 | Rp3,000 | Rp 21,000 | Rp 20,000 | Rp 30,000 | Rp 166,000 |
| 8 | ZAIFI | Guru | Wali Kelas | 96 | Rp2,500 | Rp240,000 | 0 | Rp1,750 | Rp0 | 16 | Rp3,000 | Rp 48,000 | Rp 20,000 | Rp 15,000 | Rp 323,000 |
| 9 | SUGIANTO, S.Pd | Guru | Wali Kelas | 86 | Rp2,500 | Rp215,000 | 0 | Rp1,750 | Rp0 | 15 | Rp3,000 | Rp 45,000 | Rp 20,000 | Rp 15,000 | Rp 295,000 |
| 10 | SYAFIE, S.Pd.I | Guru | Wali Kelas | 46 | Rp2,500 | Rp115,000 | 0 | Rp1,750 | Rp0 | 8 | Rp3,000 | Rp 24,000 | Rp 20,000 | Rp 15,000 | Rp 174,000 |
| 11 | ZAKIR | Guru | Wali Kelas | 68 | Rp2,500 | Rp170,000 | 0 | Rp1,750 | Rp0 | 12 | Rp3,000 | Rp 36,000 | Rp 20,000 | Rp 15,000 | Rp 241,000 |
| 12 | AH. SIRAH | Guru | Wali Kelas | 72 | Rp2,500 | Rp180,000 | 0 | Rp1,750 | Rp0 | 12 | Rp3,000 | Rp 36,000 | Rp 20,000 | Rp 15,000 | Rp 251,000 |
| 13 | KHAIRUL ANWAR | Guru | | 28 | Rp2,500 | Rp70,000 | 0 | Rp1,750 | Rp0 | 5 | Rp3,000 | Rp 15,000 | Rp 20,000 | | Rp 105,000 |
| 14 | AMARTA, S.Pd | Guru | | 30 | Rp2,500 | Rp75,000 | 0 | Rp1,750 | Rp0 | 5 | Rp3,000 | Rp 15,000 | Rp 20,000 | | Rp 110,000 |
| 15 | AINUL HADY | Guru | Staf TU | 8 | Rp2,500 | Rp20,000 | 0 | Rp1,750 | Rp0 | | | | | Rp 150,000 | Rp 170,000 |
| JUMLAH | | | | | | Rp 1,747,500 | | Rp 15,750 | | Rp 240,000 | Rp 160,000 | Rp 670,000 | Rp 2,833,250 | | |

Gambar 1: Rekap Honor Guru

KESIMPULAN

Istilah-istilah pembiayaan sekolah *school revenues, school expenditure, capital, curret cost*. Miftahul huda Pembiayaan, Kesejahteraan, dan Tunjangan guru di MI Miftahul Huda bersumber dari dana APBN yang berupa BOS saja. Sehingga MI Miftahul Huda mengenai kesejahteraan guru serta dengan tunjangannya membutuhkan biaya yang mempunyai sehingga di MI Miftahul huda masalah pembiayaan bisa dikatakan minim.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiril. (2024). *Sumber dana di Miftahul huda* [Whattshap].
- Fattah, N. (2008). *Pembiayaan Pendidikan: Landasan Teori dan Studi Empiris. Jurnal : Pendidikan Dasar, 9*.
- Ferdi W. P. (2013). *Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis Financing Of Education: A Theoretical Study. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 19(4)*.
- Fiandi, A., & Junaidi. (2022). *Sumber-Sumber Dana Pendidikan. Jurnal Basicedu, 6(6)*.

- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Studia Didaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1).
- Mathlub. (2024). *Pembiayaan Madrasah* [Personal communication].
- Maulidia Hasanah, I., Asbari, M., & Wardah, H. (2024). Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu. *JISMA : Journal Of Information Systems And Management*, 3(3).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Mursyid. (2024). *Sumber Dana Pendidikan Di MI Miftahul huda* [Langsung].
- Muspawi, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 14(1).
- Sudarmono, Hasibuan, L., & Anwar, K. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *JMPIS : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sutansyah, L., & Ramdani, A. (2023). Pembiayaan Pendidikan: Urgensi, Tantangan, dan Solusi. *Jurnal Pelita Nusantara : Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, 1(2).
- Syafi'ie. (2024). *Kesejahteraan Guru* [Whattshap].
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen*. (2005).
- Wahyudin, D. (2020). Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru dan Beban Kerja Guru
- Wardi, M. (2023). *Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneurship* (Pertama). Penerbit Keraton Publisher.
- Warmanto, E. (2024). Pendidikan Pendidikan Islam. *JICM : Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1).
- Yaturrochmah, N., & Asrori, K. (2023). Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Ico Edusha*, 4(1).
- Yulianti, C. (2024). *Survei: 74% Guru Honorer Punya Gaji di Bawah UMK, Sampai Utang untuk Hidup*.